

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MEMBANGUN KESEHATAN
LINGKUNGAN DI DESA REJENI KREMBUNG SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

Novi Wahyu Pratama

B96214102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Novi Wahyu Pratama

NIM : B96214102

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan
Di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 April 2018

Saya yang menyatakan,



Novi Wahyu Pratama

NIM. B96214102

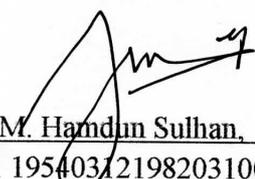
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Novi Wahyu Pratama
NIM : B96214102
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesehatan
Lingkungan Di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 April 2018

Dosen Pembimbing


Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si.
NIP. 195403121982031002

PENGESAHAN PENGUJI

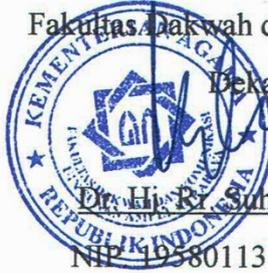
Skripsi oleh Novi Wahyu Pratama telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji 1

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si

NIP. 195403121982031002

Penguji II

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M.Si

NIP. 19540907182031003

Penguji III

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji IV

Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si

NIP. 197008252005011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Wahyu Pratama
NIM : B96214102
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : noviwahyu20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan Di Desa Rejeni Krembung Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April 2018

Penulis

(**Novi Wahyu Pratama**)

badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan , dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan.

Dampak yang timbul akibat lingkungan tidak sehat di Desa Rejeni adalah timbulnya suatu penyakit, diantaranya demam berdarah. Demam berdarah ditimbulkan dari gigitan nyamuk (virus dengue). Gigitan nyamuk sering diremehkan , karena nyamuk dianggap hewan kecil yang hanya membuat kulit bentol dan gatal. Hampir setiap tahun , terutama di musim penghujan, kejadian luar biasa demam berdarah banyak menyerang masyarakat terutama kelompok balita. Meskipun demam berdarah sering dibicarakan, tetapi banyak diantara masyarakat belum memahami secara benar penyakit tersebut, karena peran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan sebagai upaya pemberantasan sarang nyamuk dirasakan masih kurang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan demam berdarah sebagai salah satu penyakit yang harus mendapat perhatian dan senantiasa diupayakan cara pengobatan dan pengendaliannya agar tidak meluas dan memakan korban jiwa lebih banyak lagi. Ketika DBD mulai mewabah di suatu wilayah seringkali menimbulkan kepanikan pada masyarakat. Instansi kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan klinik kesehatan pun kewalahan menangani pasien.

Pencegahan dan pengobatan DBD perlu di galakkan, mengingat kondisi geografis Indonesia yang berada di daerah tropis menyebabkan

lakukan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan, karena perolehan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan perilaku pada diri manusia terjadi secara bertahap, dan bukan secara seketika.

Kegiatan Instansi Kesehatan (Puskesmas) setiap dua minggu sekali melakukan pemeriksaan ke masing-masing rumah dengan mengajak remaja/anak-anak SD yang berada dilingkungan sekitar. Anak-anak tersebut diberi nama “Jumantik Cilik”, sesuai dengan tugas mereka untuk memeriksa keadaan bak mandi, penampungan air bersih (gentong) apakah terdapat jentik-jentik nyamuk yang dapat berkembang biak atau tidak. Jika ada rumah yang di dapati jentik-jentik nyamuk maka diberi tanda ubur-ubur di depan rumahnya, jadi masyarakat akan malu dan jera jika dirumahnya terdapat jentik- jentik nyamuk, dengan demikian bak mandi dan tempat-tempat sarang nyamuk giat untuk dibersihkan. Pemerintah Desa Rejeni turut mendukung kegiatan kesehatan lingkungan tidak hanya melulu mengenai pencegahan virus dengue, namun bagaimana tercipta lingkungan sehat bebas dari penyakit. Program baru yang di buat oleh pihak pemerintah Desa Rejeni adalah lomba kesehatan lingkungan masing-masing Rukun Tetangga. Diantaranya mencakup kebersihan rumah, bebas jentik-jentik nyamuk, adanya tanaman toga dan bunga di setiap rumah , terdapat tempat sampah di setiap rumah, tempat peternakan hewan jauh dari rumah dan kegiatan masyarakat yang bersifat membangun, guna mewujudkan lingkungan yang sehat. Kegiatan tersebut menggugah semangat masyarakat agar berkompetisi yang membawa manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Meski demikian, untuk menentukan informan ini, peneliti kualitatif harus memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan pemilihan seseorang untuk menjadi subjek penelitiannya. Inilah mengapa dalam penelitian kualitatif kerap mempergunakan teknik purposive sebagai cara untuk menentukan subjek penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif ini informan biasa disebut subyek peneliti. Subyek penelitian ini pemerintah desa (Kepala Desa, Ketua Rukun Tetangga), Bu Bidan sebagai tangan kanan puskesmas ke desa, dan Ketua Karang Taruna.

2. Display data, dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverifikasi data tersebut.

Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk memilah data-data yang dianggap penting dan akurat. Baik data dari sumber primer maupun data dari sumber ssekunder, oleh karena itu, pada tahap ini membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak salah dalam memilih data yang paling akurat.

Berikutnya dari data yang sudah diperoleh dan dipilah mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi. Hal tersebut berlangsung sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus. Ini terjadi pada tahap display data.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di Desa Rejeni/ Penerapan Komunikasi Persuasif daam menangani Kesehatan lingkungan, maka akan diambil kesimpulan yang akan menjadi hasil temuan dalam penelitian.

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data man yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibagi atas beberapa bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan. Pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian, permasalahan-permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi operasional, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Dan dibagian akhir diuraikan sistematika penyajian laporan penelitian.

Bagian kedua berisi kajian teoritis. Pada bagian ini meliputi daftar pustaka yang dipakai pada waktu penelitian serta memaparkan teori-teori. Teori-teori ini diambil dari buku literatur dan dari internet. Teori yang dibahas meliputi teori tentang Difusi Inovasi.

Bagian ketiga berisi penyajian data yang di peroleh selama penelitian, yang meliputi deskripsi subyek dan lokasi penelitian serta deskripsi data

penelitian. Deskripsi subyek dan lokasi penelitian berisi tentang gambaran profil dari responden, dan menggambarkan lokasi dilakukannya penelitian.

Bagian keempat merupakan analisis data , pada bagian ini akan dipaparkan mengenai temuan yang didapatkan selama penelitian, serta konfirmasi temuan dengan teori.

Bagian kelima merupakan bagian penutup, pada bagian ini berisi simpulan yang merupakan jawaban langsung dari rumusan masalah. Selain itu pada bagian ini berisi pula rekomendasi, yaitu beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan dikaitkan dengan manfaat penelitian.

Dibagian akhir berisi daftar pustaka yang digunakan oleh penulis dan beberapa lampiran yang terkait dalam penelitian yang dilakukan.

- 4) Melaksanakan monitoring terhadap kondisi fasilitas yang ada
- 5) Membuat perencanaan pengembangan penghijauan
- 6) Memonitoring dan melaporkan keadaan lingkungan di dalam dan sekitar rumah
- 7) Melaksanakan kegiatan yang membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan
- 8) Pengendalian kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan wilayah dan jenis kegiatannya.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai program yang di buat oleh organisasi penggerak lingkungan sehat dapat berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana mempermudah tim organisasi tersebut melakukan pembagian kerja terhadap wilayah tersebut, dan sarana yang memadai menjadi fasilitas masyarakat untuk membangun lingkungan yang sehat dan nyaman.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat , untuk ham ini Hendrik L. Blum menggambarkan secara ringkas menjadi empat factor (keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan) disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan , juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal apabila keempat factor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula.

ketentuan dalam rencana tata ruang wilayah. Sebuah kawasan tertentu akan terlihat apabila kondisi lingkungannya ditata dan dipelihara dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya dan sesuai dengan kawasan tersebut. Tujuan penataan lingkungan antara lain :

- 1) Agar terciptanya pengelolaan lingkungan secara terencana, rasional, dan optimal sesuai dengan dukungannya.
- 2) Agar terwujudnya kesinambungan tata guna lahan dengan daya dukung lingkungan.
- 3) Agar terciptanya kelestarian mutu lingkungan dan kesejahteraan makhluk hidup.

Aspek dasar yang mendukung konsep penataan lingkungan hidup antara lain :

- 1) Keindahan : Lingkungan yang indah adalah suatu keadaan lingkungan hidup manusia dan alam yang tertata rapi, bersih, asri, tertib, sejuk, rindang.
- 2) Kenyamanan : adalah situasi lingkungan yang bersih, indah, dan sejuk sehingga orang merasa aman, senang, tenang, dan menikmatinya.
- 3) Kerindangan : semakin banyak pohon yang ada di sekitar kita , maka akan semakin rindang dan sejuk. Beberapa cara yang dapat kita lakukan adalah budaya menanam, penghijauan di tempat gersang, reboisasi, dan mengakkan aturan pemeliharaan lingkungan serta kebersihan.

terakreditasi, 1 SD terakreditasi dan 1 TK terakreditasi. Sedangkan sarana pendidikan formal keagamaan antara lain 1 Aliyah terakreditasi, 1 Tsanawiyah terakreditasi, 1 Ibtidaiyah terakreditasi dan 1 Raudhatul Athfal dengan status terdaftar. Prasarana peribadatan di desa Rejeni yang ada adalah masjid sebanyak 1 bangunan masjid dan memiliki musholla sebanyak 26 buah. Dimana masjid terletak di RT. 02 RW. 01, sedangkan letak musholla berada di tiap-tiap RT di seluruh desa Rejeni.

- 2) Prasarana olahraga yang ada di desa Rejeni antara lain : 1 lapangan sepak bola terletak di samping jalan raya wialayah RT 01 dan 1 lapangan voli terletak di RT 11.
- 3) Prasarana irigasi sepanjang 832 m merupakan saluran irigasi primer, 720 m saluran irigasi sekunder, 1.134 m saluran tersier, 1 unit pindu sadap dan 3 unit pintu pembagi air.
- 4) Prasarana kesehatan untuk masyarakat yang dimiliki antara lain: Posyandu 3 unit, rumah bersalin 1 unit, sedangkan untuk sarana kesehatannya antara lain : Bidan 1 orang, Perawat 1 orang. Dalam periode satu tahun sekali di susun program kerja berdasarkan keadaan lingkungan desa serta aspek apa saja yang belum terpenuhi.

Desa Rejeni memiliki beberapa Lembaga Desa yang secara garis besar dibedakan menjadi dua jenis Kelembagaan, yaitu Lembaga Pemerintahan Desa dan Leembaga Kemasyarakatan di Desa.

- a) Lembaga Pemerintahan Desa merupakan suatu badan atau organisasi, yang memiliki tujuan untuk melakukan bentuk penyelidikan keilmuan

pemerintah desa sebagai fasilitator adalah dengan memperbaiki noice dan mengajak seluruh warganya untuk guyub , nyaman, aman dan tentaram.

Dapat dipahami juga bahwa dalam program dan aktivitas komunikasi yang berlangsung pemerintah desa dan masyarakat adalah komunikasi yang sifatnya mempersuasif dan timbal balik dengan memberikan kesempatan mengajukan ide/gagasan pada pelaku lembaga masyarakat tersebut. Pada kenyataannya setiap kegiatan persuasi selalu ditandai oleh empat hal yakni melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak, adanya tindakan mempersuasif secara sengaja, terjadinya pertukaran pesan mempersuasif dan adanya kesukarelaan dalam menerima atau menolak gagasan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kesamaan terjadi pada penjelasan diatas, pemerintah melibatkan banyak pihak dalam melakukan mewujudkan lingkungan yang sehat yang tujuan akhirnya dari kegiatan ini diharapkan masyarakat/ menjadi sadar, kritis dan mau menjaga lingkungan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan hasil dari komunikasi persuasif model Sosial Budaya dan Psikodinamik :

Model sosial budaya merupakan proses persuasi didasarkan pada anggapan bahwa pesan-pesan komunikasi massa dapat digunakan untuk mengarahkan individu agar menerima gejala yang telah didukung kelompok. Hal itu sebagai dasar individu untuk bertindak. Orang lebih banyak memperoleh pesan berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain daripada langsung melalui media massa. Jadi yang ditekankan adalah hubungan antar peribadi sebagai sumber informasi maupun sebagai penguat pengaruh media komunikasi. Bentuk komunikasi tersebut dilakukan melalui beberapa program kerja pemerintah desa. Berikut bagan hasil peneiliti komunikasi persuasive dalam membangun kesehatan lingkungan. Kegiatan yang telah dilakukan pemerintah desa dalam membangun kesehatan lingkungan adalah :

a. Kegiatan Penyuluhan Jentik-Jentik Nyamuk

Pemerintah desa membuat perencanaan program yaitu penyuluhan pemberantasan jentik-jentik nyamuk. Kegiatan penyuluhan ini merupakan komunikasi massa yang dapat mengarahkan masyarakat agar menerima pesan yang disampaikan oleh pemerintah desa dan puskesmas agar kelompok dapat menunjukkan dukungan mereka terhadap hasil dari proses kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan

bekal agar disampaikan kepada masyarakatnya. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung melalui kegiatan rutin warga, karena masyarakat masih menggunakan kegiatan-kegiatan untuk menuju kerukunan dengan musyawarah bersama untuk mencapai mufakat. Adanya kesinambungan dalam penyampaian pesan secara interpersonal dan diterima masyarakat dalam bentuk intrapersonal. Masyarakat menerima informasi, mempertimbangkan, dan mengambil langkah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut menggugah semangat masyarakat agar berkompetisi yang membawa manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Secara gotong-royong masyarakat mempersiapkan yang terbaik untuk wilayahnya masing-masing. Ide dan kreasi masyarakat dituangkan bersama. Instruksi dari ketua RT dilakukan dengan baik oleh masyarakat. Dari keadaan yang guyub, rukun, semakin mudah untuk mengajak masyarakat supaya terus berinovasi untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Karena sudah ada rasa ingin membangun dalam diri masyarakat dalam melakukan suatu perubahan. Dibuat taman-taman kecil di tengah-tengah wilayah RT, tanaman toga tersebar di beberapa rumah warga, dan berbagai tanaman lainnya yang berjejer sepanjang jalan desa.

Karang Taruna, Tim penggerak kesehatan, dan Puskesmas Pemerintah Desa bekerjasama dalam mendukung dan menyemarakkan kegiatan ini. Masyarakat lebih banyak memperoleh pesan berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain daripada langsung melalui media massa. Maka dari itu pendekatan

kegiatan ini disosialisasikan agar mempersiapkan beberapa kebutuhan masyarakat untuk mendukung kegiatan ini. Sumber dana diambilkan pemerintah dari APBDES.

Rumah-rumah warga yang sudah memenuhi kriteria rumah sehat, memiliki tempat sampah, terdapat tempat cuci tangan, rumah hewan tidak dekat dengan tempat tinggal, dan lain sebagainya di beri apresiasi oleh kepala desa atas kerja dan usahanya. Apresiasi ini diberikan kepada RT 3 di rumah bapak Saifudin Zuhri, yang di ikuti perwakilan dari RT 1-5, di RT 9 tepatnya Rumah Bapak Bambang, RT 10 di rumah Bapak H. Tar dan RT 15 yang dilakukan di rumah Bapak Rijal.

Dengan adanya kegiatan pelatihan kompos takakura, membuat masyarakat memiliki pengetahuan baru dan mampu mengolah sampah menjadi lebih bermanfaat. Kegiatan ini dijadikan sebagai evaluasi untuk mengukur seberapa besar pencapaian program kerja yang dilakukan pemerintah. Kedepannya akan ada banyak program kerja pemerintah desa dalam pengelolaan barang bekas/sampah.

2. Komunikasi Persuasif Model Psikodinamik Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan Desa Rejeni

Setiap individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut, menyebabkan terbentuknya kepribadian yang unik. Oleh karena itu persepsi masing-masing individu terhadap suatu objek, akan berbeda pula. Sama halnya dengan penyampaian informasi dalam proses penyuluhan dan pemberian wawasan kepada

masyarakat. Pemahaman yang mereka terima berbeda-beda. Jika sesuai yang di inginkan oleh komunikator (pemerintah desa) maka ketua RT mampu menggerakkan masyarakatnya dan menyampaikan kembali maksud dan tujuan pemerintah desa dalam mengadakan kegiatan tersebut. Perbedaan tingkat pengalaman membedakan waktu dan cara berfikir masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Ada masyarakat yang memang membutuhkan dorongan dari ketua RT maupun sesamanya, ada juga yang aktif bekerja tanpa ada masalah. Namun ada beberapa RT yang gagal dalam melakukan komunikasi dengan warganya , dikarenakan faktor keadaan lingkungan dan miss komunikasi yang terjadi. Adanya kecemburuan sosial yang memicu keadaan tersebut tidak dapat dihindari.

3. Hambatan Proses Komunikasi Persuasif Model Sosial Budaya Dan Psikodinamik

Hambatan yang dialami oleh pemerintah dan masyarakat adalah faktor dari komunikator dan komunikannya sendiri. Adanya kesalahan pemahaman dalam komunikasi internal untuk sebuah perjanjian sehingga rasa kepercayaan meluntur. Pemerintah desa saat itu tidak segera melakukan klarifikasi atas perjanjian yang dibatalkan. Sehingga komunikan (ketua RT) merasa dikecewakan dan mempengaruhi masyarakat nya. Program-program pemerintah disangkut pautkan dan tidak lagi berpartisipasi didalamnya. Pemahaman yang diterima oleh ketua RT tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pemerintah desa. Pemberian reward akan diberikan jika masyarakat mau mengikuti

program desa dengan baik, tidak serta merta memberikan tanpa adanya usaha atau bentuk partisipasi. Pendekatan saat ini terus dilakukan melalui tim penggerak kesehatan lingkungan agar masyarakat bisa kembali hidup berdampingan demi kepentingan bersama-sama.

Hambatan pada media/tempat pelaksanaan dalam menjalankan program desa juga ada. Padatnya rumah/bangunan dan minimnya lahan kosong menjadi kendala. Taman terbuka hijau sangat minim. Ada masyarakat yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah, tidak memiliki jamban karena tidak adanya tempat pembuangan, rumah hewan ternak juga masih dekat sekali dengan rumah tinggal. Kendala ini memang berusaha di minimalkan sebagaimana mestinya lingkungan tetap kelihatan bersih, sehat dan nyaman. Penataan lingkungan diterapkan dalam hal ini. Warga satu sama lain saling membantu untuk memenuhi kendala-kendala tersebut.

a. Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa dan Tim Penggerak kesehatan lingkungan.

Organisasi terdiri dari sekumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat terdiri dari dua orang atau bahkan lebih, dan tersusun mulai dari kumpulan pengusaha bisnis kecil, perusahaan, ataupun pemerintah. Suatu organisasi lebih besar dari individu individu atau kumpulan yang mendirikanannya, jika terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki kepentingan dan tujuan sama. Dalam praperencanaan atau dalam proses penemuan suatu masalah dalam membangun program berkelanjutan, pihak

pemerintah desa menggunakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan khalayak/masyarakat melalui penelitian ilmiah yang bersifat partisipatif. Komunikasi yang berlangsung pada tahap ini adalah jaringan komunikasi yang mendapatkan unsur timbal balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan. Hal ini seperti temuan penelitian sebagai berikut :

b. Komunikasi Ke atas Masyarakat ke Pemerintah Desa dan Tim Kesehatan Lingkungan

Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa menggunakan kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat/khalayak melalui penelitian ilmiah yang bersifat partisipatif. Komunikasi yang berlangsung pada tahap ini adalah jaringan komunikasi yang mendapatkan unsur timbal balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan.

Dari arus yang mengalir dua arah dengan mendapatkan unsur timbal balik (*Feedback*), menunjukkan bahwa model yang ditunjukkan dalam aktivitas komunikasi ini adalah model komunikasi sirkuler. Model komunikasi sirkuler didominasi dengan peran komunikator, komunikan aktif dengan memberikan tanggapan berupa respon tindakan. Dijelaskan dalam kegiatan penyuluhan jentik-jentik bahwa pihak terkait dimana pemerintah mendengarkan aspirasi dan keluhan masyarakat untuk lebih lanjut

interpersonal yang terdiri dari unsur inovasi atau gagasan baru yang disampaikan kepada masyarakat oleh pemerintah desa dan tim penggerak kesehatan lingkungan. Inovasi tidak langsung diadopsi oleh masyarakat, melainkan membutuhkan jangka waktu tertentu apakah inovasi tersebut diterima oleh masyarakat atau tidak. Kegiatan penyuluhan telah memunculkan adanya proses difusi inovasi yang berkenaan dengan komunikasi untuk pemberdayaan dan pendampingan.

- b) Wujud program kerja yang berkelanjutan hasil dari pengadopsian inovasi adalah lomba Sehat Bersih Hijau yang merupakan komunikasi pembangunan yang bersifat partisipasi. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa ini dalam upaya menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan momen-momen tertentu seperti peringatan Hari Kartini, Kelahiran Indonesia dan sebagainya. Hal ini mengundang perhatian masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti dan melakukan perubahan. Hal ini sesuai dengan teori Difusi Inovasi, yaitu unsur-unsur difusi inovasi dalam penyebaran inovasi terjadi dalam fenomena penelitian yang berarti teori ini memiliki relevansi dengan fenomena yang terjadi.
- c) Evaluasi dalam proses *controlling* dan *monitoring* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana proses difusi yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat. Apakah pengadopsian inovasi oleh

masyarakat benar-benar berhasil atau berhenti dalam sampai diproses difusi dan tidak memberikan feedback baik.

Dalam proses penerapan komunikasi persuasif tersebut terdapat beberapa unsure utama :

- a. Inovasi : gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh masyarakat. Penyuluhan dan program kegiatan pemerintah mampu menumbuhkan ide baru bagi masyarakat. Ide ini yang disebut sebagai inovasi. Rasa penasaran yang dihasilkan dari proses penyuluhan membuat masyarakat tergerak mencari ide – ide lain dalam moment yang berbeda.
- b. Saluran komunikasi : alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi. Dalam penerapannya pemerintah desa/komunikator menggunakan media cetak sebagai saluran komunikasi dan media elektronik sebagai pendukungnya. Melalui media elektronik masyarakat dapat berlomba dalam berinovasi.
- c. Jangka waktu : yaitu proses keputusan inovasi. Dari proses difusi (penyebaran) masyarakat menimbang, apa manfaat bagi kehidupan dan tingkat kepentingannya. Inovasi dirasakan ajeg atau konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman dan kebutuhan masyarakat yang melakukan adopsi. Masyarakat memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambil tersebut Kemudian memutuskan untuk berubah dan mengukuhkan keputusannya dengan melakukan perubahan membangun kesehatan lingkungannya.

d. Sistem sosial : yaitu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah. Melalui tindakan pemerintah desa dalam mengadakan lomba kesehatan lingkungan dan pembuatan pupuk kompos membuat masyarakat secara tidak langsung terikat dengan kerjasama dan keputusan ini. Penialain baik/buruk dari masyarakat yang lain membuat jiwa sosial masyarakat tumbuh. Dari kegiatan gotong-royong masyarakat membangun kesehatan lingkungan. Sehingga masalah terpecahkan dengan adanya ikatan dan tanggung jawab. Untuk memberikan apresiasi pemerintah desa juga memberikan reward agar masyarakat merasa mendapat penghargaan dari pekerjaannya.

Demikian unsur-unsur dalam proses penerapan komunikasi persuasif kepada masyarakat yang memberikan dampak perubahan bagi lingkungan. Timbulnya inovasi yang disampaikan melalui proses difusi yang dilakukan dengan cara penyuluhan, membujuk, dan mendorong masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan yang dilakukan sebagai hasil dari inovasi. Sehingga masyarakat menjadi tau dan melakukan perubahan dalam membangun lingkungan yang sehat.

